

ABSTRAK

Annisa Fikro Andini, 2024, Penerimaan Masyarakat Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Desa Dapenda Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pembimbing: H. Muhammad Jamaluddin, M.Pd.

Kata Kunci: Penerimaan Masyarakat, Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus dikenal sebagai anak yang memiliki kebutuhan yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Dengan kata lain mereka anak berkebutuhan khusus dapat bersifat fisik, mental, emosional. Mereka sering membutuhkan perhatian dan dukungan ekstra dari orang di sekitarnya, penerimaan masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus merupakan faktor penting bagi mereka agar dapat menyesuaikan dengan lingkungannya, dan dapat hidup di tengah-tengah masyarakat ia harus berinteraksi atau bersosialisasi dengan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka ada tiga kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *pertama* gambaran perilaku anak berkebutuhan khusus di Desa Dapenda Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep, *kedua* Penerimaan Masyarakat Pada Anak Berkebutuhan di Desa Dapenda Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep, *ketiga* Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penerimaan anak berkebutuhan khusus di Desa Dapenda Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti di antaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Kemudian pada pengecekan keabsahan data hasil penelitian melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan yang terakhir triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* gambaran perilaku anak berkebutuhan khusus di desa Dapenda Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep. Subjek 1) anak autis anak tersebut mengalami kecanduan hp, tidak dapat mengontrol emosinya, dan tidak mau bersosialisasi pada siapapun. Subjek 2) anak tunawicara (speech delay) anak tersebut tidak bisa menyambungkan kalimat (gagap), perilakunya tidak sesuai dengan usianya, mengalami keterlambatan dalam perkembangan akademik intelektual, sama halnya dengan anak tunagrahita yaitu, Subjek 3) anak tersebut juga hampir tidak bisa mempelajari pelajaran secara intelektual dan akademik, namun secara sosial dia mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan masyarakat dan teman-temannya dan sedikit mampu merawat dirinya sendiri. *Kedua* penerimaan masyarakat pada anak berkebutuhan khusus sudah cukup baik, tidak ada lagi sikap tidak sopan dari masyarakat, masyarakat kini sudah mulai menerima mereka dengan mengajak mereka bersosialisasi dengan cara mengajak berkomunikasi dan melibatkan mereka di setiap acara, *ketiga* faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menerima anak berkebutuhan khusus dikarenakan tempat tinggal yang berdekatan sehingga memancing rasa empati dan ikut merasakan situasi yang dihadapi mereka, ABK yang mau berbagi dengan teman-temannya yang lain, ABK yang berperilaku sopan kepada yang lebih tua meskipun dengan keterbatasan mereka.